



## Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

**Niken Diyah Wardani**

PPG Universitas Nahdlaul Ulama Surabaya  
4120022218@student.unusa.ac.id

**Abstract:** Independent learning means that in the process there is no coercion, students can determine how to learn and the techniques students want. This freedom is not necessarily done by students but there is a good process that is produce. The purpose of this research is to see how the implementation of the program to liberate students in elementary schools. The result of this research is that schools that have implemented the principle of liberating students have had a good impact on students, parents and schools. Students are able to develop their talents, interests and abilities without being forced into the teaching process. Parents as a support for both the students themselves and the school to succeed in the learning process that has been designed by the school and teachers so that teaching is realized in accordance with the characteristics of students. The school gains the trust of the surrounding community and parents to entrust their children to study at the school.

**Keywords:** Freedom Of Learning, School Freedom Of Learning For Students

**Abstrak:** Merdeka belajar memiliki arti bahwa pada prosenya tidak adanya paksaan, peserta didik bisa menentukan cara belajar serta teknik yang peserta didik inginkan. Kebebasan ini tidak serta merta peserta didik lakukan melainkan adanya proses baik yang dihasilkan. Hasil dari kebebasan tersebut tidak jauh dari kompetensi yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan program memerdekakan peseta didik di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah - sekolah yang telah menerapkan prinsip merdekakan peserta didik memberikan dampak baik bagi peserta didik, orang tua dan sekolah. Peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat serta kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya keterpaksaan pada proses pengajarannya. Orang tua sebagai pendukung baik bagi peserta didik dan sekolah untuk menyukseskan proses pembelajaran yang telah dirancang sekolah maupun guru sehingga terwujudnya pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sekolah mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar dan orang tua untuk menitipkan anaknya menuntut ilmu di sekolah tersebut

**Kata kunci:** Merdeka Belajar, Sekolah Memerdekakan Peserta Didik

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang bernilai mendidik yang dilengkapi dengan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian pembelajaran merupakan harapan yang diinginkan guru dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan tantangan guru dimana masih banyak guru yang kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang terdiri dari individu yang beranekaragam dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Menghadapi berbagai jenis permasalahan tersebut Menteri Pendidikan Nahdiem Makarim mencetuskan sebuah kurikulum baru yang bernama “Kurikulum Merdeka”. Pada kurikulum merdeka sebuah pembelajaran diciptakan seluwes mungkin dimana seorang guru dapat melakukan sebuah pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Jenis pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum merdeka adalah berbasis menghasilkan karya untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Materi yang

diajarkan pada kurikulum merdeka merujuk pada kompetensi dasar literasi dan numerasi. Implementasi kurikulum merdeka menghasilkan sebuah pendidikan yang memerdekakan. Pendidikan yang memerdekakan memiliki arti bahwa pada prosenya tidak adanya paksaan, peserta didik bisa menentukan cara belajar serta teknik yang peserta didik inginkan. Kebebasan ini tidak serta merta peserta didik lakukan melainkan adanya proses baik yang dihasilkan. Hasil dari kebebasan tersebut tidak jauh dari kompetensi yang telah ditentukan.

## METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang membentuk sebuah teori atau konsep yang menghasilkan dasar penelitian. Tujuan lain dari penelitian kepustakaan adalah mengembanagan aspek teoritis dan praktis.

## HASIL

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) Nahdiem Makarim pada acara peringatan Hari Guru Nasional tahun 2019 untuk pertama kalinya mengenalkan konsep baru “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar adalah suatu kebebasan belajar dengan mandiri dan kreatif yang dimiliki peserta didik. Guru sebagai mendorong peserta didik untuk menjadi peserta didik yang berani, cerdas, kreatif, dan inovatif. Adapun kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) terkait kurikulum merdeka, sebagai berikut; (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti menjadi Asesmen dalam bentuk tes tulis dan penilaian lain seperti portofolio dan penugasan atau karya tulis; (2) Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter; (3) Penyerderhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi satu halaman yang terdiri atas tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen; dan (4) Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) terbagi atas 4 jalur, yakni jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan, dan jalur prestasi (Kemendikbud, 2019).

### **Praktik Merdeka Belajar di SD**

Merdeka belajar memiliki arti bahwa pada prosenya tidak adanya paksaan, peserta didik bisa menentukan cara belajar serta teknik yang peserta didik inginkan. Kebebasan ini tidak serta merta peserta didik lakukan melainkan adanya proses baik yang dihasilkan. Hasil dari kebebasan tersebut tidak jauh dari kompetensi yang telah ditentukan.

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran merdeka belajar terdiri atas tiga tipe, yakni; pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa oleh sekolah dan guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik mempunyai waktu untuk mempelajari konsep dan memperdalam kompetensi. Pembelajaran kokurikuler adalah sebuah pembelajaran yang berdasarkan program penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah pembelajaran berdasarkan minat bakat peserta didik dan sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan.

Konsep praktik merdeka belajar yang dapat diterapkan di sekolah, antara lain; (1) Komitmen Pada Tujuan; (2) Kemandirian Belajar; dan (3) Menumbuhkan *Social Emotional Learning* (SEL). Komitmen pada tujuan adalah sebuah ketekunan bagi diri untuk menuju tujuan yang bermakna dan jelas agar tercapainya merdeka belajar. Kemandirian belajar atau disebut *Self Regulated Learning* (SRL) adalah sikap jiwa positif dari individu untuk mencapai kenyamanan melakukan perencanaan sehingga tercapai sebuah tujuan dan memosisikan diri untuk dapat mengevaluasi dirinya dan lingkungan. Menumbuhkan *Social Emotional Learning* (SEL) adalah sebuah cara peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan emosi yang dimiliki untuk mendapatkan empati pada orang lain

(Nurlaeli, 2021). Berikut ini adalah beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan merdeka belajar di sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

### **Sekolah Kembang**

Sekolah Kembang adalah sebuah sekolah berstandar nasional yang terletak di Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Sekolah Kembang berdiri dari kelas kecil yang berada di garasi Ibu Yaya Suwarsono. Visi Sekolah Kembang adalah menumbuhkan para pemelajar sepanjang hayat yang menghadirkan perubahan untuk diri dan dunia disekelilingnya. Kurikulum yang digunakan Sekolah Kembang adalah kurikulum nasional yang berisikan tema-tema belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan budaya kembang. Pembelajaran yang digunakan di Sekolah Kembang berbasis proyek dimana pendekatan tersebut dipilih sesuai dengan suara peserta didik dengan kebebasan peserta didik untuk memilih apa yang akan ia pelajari serta cara yang mereka sukai dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pilihan tersebut. Keunggulan lain yang dimiliki sekolah kembang adalah Budaya Literasi dan Bahasa Indonesia. Budaya Literasi yang diterapkan di Sekolah Kembang adalah mengaakan kegiatan membaca melalui berbagai sumber seperti naskah akademik, buku referensi, novel, cerita anak-anak, dll. Bahasa yang digunakan Sekolah Kembang dalam kegiatan sehari-hari tetap menggunakan Bahasa Indonesia meskipun telah menggunakan kurikulum nasional.

Sekolah Kembang memiliki empat tingkatan pendidikan yang terbagi atas usia murid, yakni; Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Setara SMP, dan Kembang Nusantara. SD Kembang adalah sekolah formal yang terdiri atas satu kelas pada setiap tingkatnya yang hanya menerima 22 peserta didik setiap tahunnya. SD Kembang berdiri pada tahun 2003, peserta didik pertama kali yang diterima sejumlah 8 peserta didik di kelas 1 yang kemudian berkembang hingga kini menjadi lebih dari 100 peserta didik yang menjadi peserta didik di SD Kembang dari kelas 1 sampai kelas 6. SD Kembang menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum nasional. SD Kembang meyakini bahwa peserta didik adalah individu yang beranekaragam dan memiliki penampilan jati dirinya masing-masing sehingga pada proses pembelajaran sehari-hari peserta didik SD Kembang menggunakan pakaian bebas rapi dan tidak memakai seragam sekolah.

Model pembelajaran SD Kembang terbagi menjadi 3, yakni; anak yang berdaya; pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; dan guru bukan pusat semesta belajar. Anak yang berdaya memiliki arti setiap anak atau peserta didik memiliki kemampuan, cara berpikir dan merasa yang berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki dayanya sendiri serta potensi dan kemampuan besar, sehingga SD Kembang merancang sebuah pembelajaran yang memastikan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengeksplor diri dan lingkungannya serta rasa ingin tahunya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau anak berarti SD Kembang telah merancang sebuah pendidikan berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran antara satu anak dengan anak yang lainnya sangatlah berbeda. Guru bukan pusat semesta belajar memiliki arti bahwa semua guru di SD Kembang memposisikan dirinya menjadi among bagi peserta didik. Guru mendampingi peserta didik saat belajar, menjadi rekan dan kawan bagi peserta didik. Guru SD Kembang tidak lagi menjadi sumber ilmu melainkan menjadi mendorong peserta didik agar menjadi peserta didik yang mandiri.

### **SDN 010 Bongan**

SDN 010 Bongan adalah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. SDN 010 Bongan berdiri sejak tahun 1996 yang awalnya merupakan SD filial dari SDN 007 Kampung Jambuk. Visi SDN 010 Bongan adalah mencetak peserta didik berwawasan lingkungan. SDN 010 Bongan berupaya mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, berwawasan lingkungan, bernilai budaya, dan karakter bangsa. Tenaga pendidik yang

dimiliki SDN 010 Bongan tidak hanya guru saja, namun berasal dari masyarakat sekitar yang memiliki keahlian tertentu.

Kurikulum yang digunakan di SDN 010 Bongan menerapkan kurikulum merdeka. Pendidikan yang memerdekakan di SDN 010 Bongan yaitu pembelajarannya tidak membuat peserta didik terpaksa mengikuti kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran di SDN 010 Bongan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menentukan tujuan belajar, cara belajar, dan evaluasi pembelajaran secara mandiri. Kegiatan pembelajaran di SDN 010 Bongan tidak hanya didalam kelas, namun juga berada diluar kelas agar peserta didik dapat memahami kondisi lingkungan sekitar. Kegiatan diluar kelas seperti belajar di kolam ikan, kandang kambing, dan kebun sebagai media dan fasilitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang memberikan kebebasan pada peserta didik di SDN 010 Bongan ini bermaksud agar peserta didik mampu meningkatkan kemandirian dan mempersiapkan diri untuk memahami kehidupan bermasyarakat dan memaknai pentingnya pengambilan keputusan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan serta dampak yang ditimbulkannya.

#### **SDN 224 Guruminda**

SDN 224 Guruminda adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Arcamanik, Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung Timur. SDN 224 Guruminda berdiri sejak tahun 1983. SDN 224 Guruminda merupakan sekolah penggerak. Kurikulum yang digunakan di SDN 224 Guruminda adalah kurikulum merdeka. Misi SDN 224 Guruminda sebagai sekolah penggerak, yakni; (1) Menjadikan budaya sunda sebagai ciri khas sekolah sebagai wujud pembiasaan karakter berbahasa, berbudaya dan berperilaku sunda; (2) Pembelajaran berbasis proyek berupa makanan khas sunda; (3) Sekolah sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik akan budaya sunda; dan (4) Proses pembelajaran berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan SDN 224 Guruminda dibuktikan dengan adanya sebuah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil karya tersebut adalah buku Antologi Puisi Sunda ber ISBN. Kegiatan pembuatan buku ini menciptakan peserta didik dapat mengembangkan bakatnya terkait membuat puisi berbahasa sunda; peserta didik dapat meningkatkan karakter percaya diri; peserta didik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan merdeka belajar di sekolah- sekolah yang telah menggunakan prinsip merdekakan peserta didik memberikan dampak baik bagi peserta didik, orang tua dan sekolah. Peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat serta kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya keterpaksaan pada proses pengajarannya. Peserta didik secara bebas menentukan apa yang ia sukai dan minati serta mempertanggungjawabkan apa yang telah ia pilih sendiri. Orang tua sebagai pendukung baik bagi peserta didik dan sekolah untuk menyukseskan proses pembelajaran yang telah dirancang sekolah maupun guru sehingga terwujudnya pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sekolah mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar dan orangtua untuk menitipkan anaknya menuntut ilmu di sekolah tersebut.

Saran yang dapat saya sampaikan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi motivasi bagi guru dan sekolah lain untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, Dela Khoirul. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Online), Vol 2, No. 3, (<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>, diakses 30 Januari 2023).

- Bestari, Khabib. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik Antara Tuntunan dan Tantangan. *Jurnal Inovasi Riset Akademi*, (Online), Vol 1, No. 1, (<https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>, diakses 29 Januari 2023).
- Daga, Agustinus Tanggu. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, (Online), Vol 7, No. 3, (<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>, diakses 30 Januari 2023).
- Hamzah, Mohamad Rifqi., Yuniar, M., Fany, A., & Pass. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol 2, No. 3, (<https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.112>, diakses 29 Januari 2023).
- Kahfi, Ashabul. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, (Online), Vol 5, No. 2, (<https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>, diakses 30 Januari 2023).
- Kemendikbud (2019). “Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar”. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Nurlaeli., Fitriana., & Bunyanul. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya di SMK Islam Insan Mulia. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, (Online), (<http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v3i2.5396>, diakses 29 Januari 2023).
- Sumarsih, Ineu., Teni, M., Yadi, H., & Pass. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (Online), Vol 6, No. 5, (<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>, diakses 29 Januari 2023).